

ABSTRAK

Maraknya penggunaan perjanjian baku elektronik (*standard contract*) dalam transaksi *e-commerce*, khususnya pada layanan pengiriman barang Lalamove. Dalam praktiknya, perjanjian ini menerapkan konsep *take it or leave it*, di mana pengguna hanya memiliki pilihan untuk menerima atau menolak syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan secara sepihak oleh pelaku usaha. Hal ini menimbulkan permasalahan terkait penerapan asas kebebasan berkontrak dan asas keseimbangan, mengingat adanya indikasi ketimpangan posisi tawar dan pencantuman klausul yang membatasi tanggung jawab yang berpotensi merugikan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Perjanjian Pengguna Lalamove telah memenuhi asas kebebasan berkontrak serta penerapan asas keseimbangan hak dan kewajiban di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif dengan spesifikasi deskriptif analitis. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan dokumen perjanjian elektronik Lalamove, serta bahan hukum sekunder berupa literatur hukum terkait. Analisis data dilakukan secara normatif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perjanjian Pengguna Lalamove dinyatakan sah karena telah memenuhi syarat sah perjanjian dalam Pasal 1320 KUH Perdata. Namun, penerapan asas kebebasan berkontrak tidak terpenuhi secara sempurna karena pengguna tidak memiliki kebebasan untuk menegosiasikan isi, bentuk, dan objek perjanjian, melainkan hanya kebebasan untuk memutuskan membuat atau tidak membuat perjanjian. Selanjutnya, penerapan asas keseimbangan dalam perjanjian ini belum terwujud, baik secara matematis maupun substantif. Secara matematis, terdapat ketimpangan distribusi di mana Lalamove memiliki 71 hak dan 11 kewajiban, sedangkan pengguna menanggung 99 kewajiban dengan hanya 9 hak. Secara substantif, terdapat klausul yang memberatkan pengguna, seperti pembatasan ganti rugi maksimal Rp2.000.000 dan pengalihan tanggung jawab mutlak kepada pengguna atas risiko pengiriman. Kondisi ini menunjukkan dominasi pelaku usaha dan ketidaksesuaian dengan prinsip keadilan dalam hukum perjanjian.

Kata kunci: Perjanjian Baku, Lalamove, Asas Kebebasan Berkontrak, Asas Keseimbangan, Perlindungan Konsumen.

ABSTRACT

This research is motivated by the prevalence of standard electronic contracts in e-commerce transactions, particularly in Lalamove delivery services. In practice, this agreement applies the take it or leave it concept, where users only have the choice to accept or reject the terms and conditions established unilaterally by the business actor. This raises issues regarding the application of the principle of freedom of contract and the principle of balance, given the indications of unequal bargaining positions and the inclusion of exoneration clauses that limit liability, which potentially harm users. This study aims to determine whether the Lalamove User Agreement has fulfilled the principle of freedom of contract and how the principle of balance of rights and obligations is applied within it. The research method used is normative juridical with an analytical descriptive specification. The data used is secondary data sourced from primary legal materials in the form of regulations and Lalamove's electronic agreement documents, as well as secondary legal materials in the form of relevant legal literature. Data analysis was conducted using a normative-qualitative approach. The results show that the Lalamove User Agreement is declared valid as it fulfills the requirements for a valid agreement under Article 1320 of the Civil Code. However, the application of the principle of freedom of contract is not perfectly fulfilled because users do not have the freedom to negotiate the content, form, and object of the agreement, but only the freedom to decide whether to enter into the agreement or not. Furthermore, the application of the principle of balance in this agreement has not been realized, either mathematically or substantively. Mathematically, there is an unequal distribution where Lalamove has 71 rights and 11 obligations, while users bear 99 obligations with only 9 rights. Substantively, there are clauses that burden the user, such as a maximum compensation limit of IDR 2,000,000 and the absolute transfer of delivery risk to the user. These conditions indicate the dominance of the business actor and inconsistency with the principles of justice in contract law.

Keywords: *Standard Contract, Lalamove, Principle of Freedom of Contract, Principle of Balance, Consumer Protection.*